

TRAINING IN DEVELOPING INDEPENDENT CURRICULUM-BASED WORK PROGRAMS TO REALIZE SAFE AND COMFORTABLE SCHOOLS

PELATIHAN MENYUSUN PROGRAM KERJA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH AMAN DAN NYAMAN

**Mahlianurrahman^{1a}, Muhammad Febri Rafli¹, Rapita Aprilia¹,
Alpidsyah Putra¹, Auliaurrahman¹**

¹Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Indonesia Kec Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh, Indonesia.

^aKorespondensi : **Mahlianurrahman**; Email : mahlianurrahman@unsam.ac.id
(Diterima: 09-12-2022; Ditelaah: 10-12-2021; Disetujui: 02-02-2023)

ABSTRACT

The Indonesian government has established the Merdeka Curriculum as the national education curriculum. The Independent Curriculum encourages teachers to develop work programs that are pro-students as an effort to create a safe and comfortable school. The facts that occur show that teachers experience difficulties in compiling work programs that are in favor of students to create safe and comfortable schools. Therefore this training really needs to be done, so that the teacher's ability to develop work programs that favor students to create safe and comfortable schools can increase. The method used in carrying out this activity is the Asset Based Community Development (ABCD) method. Teachers who have the ability to develop work programs to create safe and comfortable schools after participating in training activities reach 92.6%.

Keywords: Elementary School, Independent Curriculum, Work Program.

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menyusun program kerja yang berpihak kepada peserta didik sebagai upaya untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman. Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun program kerja yang berpihak kepada peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman. Oleh karena itu pelatihan ini sangat perlu untuk dilakukan, sehingga kemampuan guru dalam menyusun program kerja yang berpihak kepada peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman dapat meningkat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode Asset Based Community Development (ABCD). Guru yang memiliki kemampuan dalam menyusun program kerja untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman setelah mengikuti kegiatan pelatihan mencapai 92,6 %.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Program kerja, Sekolah Dasar

Mahlianurrahman ., Rafli. M.F., Aprilia. R., Putra, A., Auliaurrahman. 2023. Pelatihan penyusunan program kerja berbasis kurikulum merdeka untuk mewujudkan sekolah aman nyaman. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 78-82.

PENDAHULUAN

Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka termasuk salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia. Pemerintah memberikan kesempatan secara terbuka kepada sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan kesiapan setiap sekolah. Setiap guru di sekolah memiliki kemampuan dan kompetensi yang berbeda, maka dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guru.

Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia (Tolchah, 2018) dan menjadikan guru lebih profesional (Isa, 2022). Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah dalam penentuan ketercapaian kompetensi yang merujuk pada capaian pembelajaran (Marlina, 2022).

Perubahan kurikulum berperan dalam mendorong guru untuk melaksanakan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka memfasilitasi peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu dan aktif dalam pembelajaran (Agustina, 2022). Selain itu guru diberikan kesempatan secara leluasa dalam memilih perangkat ajar yang digunakan selama proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa, mandiri, kritis, kreatif, bergotong-royong, serta berkebhinekaan global melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (Angga, 2022). Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dan peserta didik untuk mendapatkan kebahagiaan selama proses belajar dan mengajar (Nasution, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka memfasilitasi peserta didik untuk mendalami dan menguatkan kompetensi yang diminati. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam membangun wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan.

Saat ini guru sudah memiliki kesiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan. Beberapa sekolah masih merancang strategi yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Angga, 2022) dan guru masih membutuhkan bimbingan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Jusuf, 2022) dan guru memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan (Rismita, 2021).

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah dengan menyusun program kerja berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak pada peserta didik sehingga sekolah yang aman dan nyaman dapat terwujud. Program kerja sekolah yang berpihak pada peserta didik merupakan bentuk nyata dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka untuk mencapai sekolah yang aman dan nyaman.

Perencanaan penyusunan program kerja sekolah sangat penting melibatkan peserta didik, orang tua, dan masyarakat serta melakukan penyesuaian sesuai dengan aspirasi warga sekolah sehingga program kerja yang dihasilkan dapat berpihak pada peserta didik. Pemetaan potensi, aset sekolah, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kerja sangat penting untuk dilakukan, sehingga semua pihak memiliki kontribusi nyata dalam pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan program kerja diperlukan upaya dari berbagai pihak secara bersama-sama, sehingga keprofesionalan guru dapat meningkat (Muslimin, 2020).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan program kerja sekolah yang dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan tenang saat beraktivitas selama di sekolah. Namun program kerja yang telah tersusun belum mengakomodasi aspirasi peserta didik dan program yang kerja yang tersusun belum menyesuaikan dengan kebutuhan dalam waktu dekat. Program kerja yang telah disusun belum berjalan maksimal karena sumber daya manusia masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan menunjukkan bahwa guru membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terutama kegiatan pelatihan penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman. Penyelenggaraan pertemuan dalam kelompok belajar guru telah memberikan dampak dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kinerja guru (Marwansya, 2021) dan Kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan adanya kelompok kerja guru (Wartoni, 2013). Namun, kegiatan pelatihan yang diharapkan tersebut belum tertuang dalam program kerja. Kegiatan tersebut dibutuhkan karena guru masih mengalami kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka (Mustofa, 2023). Pelatihan yang diikuti guru memberikan pengaruh terhadap persepsi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Saputra, 2022).

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, guru bersama kepala sekolah telah mencoba menyusun program kerja yang berpihak pada peserta didik untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman, namun masih terdapat hambatan dalam mengidentifikasi setiap kebutuhan warga sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penyusunan

program kerja berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak pada peserta didik sebagai upaya dalam mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman sangat penting untuk dilakukan

MATERI DAN METODE

Kegiatan pelatihan penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak pada peserta didik diselenggarakan di Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan ini dihadiri 32 orang peserta dari kalangan guru. Metode yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development*. Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

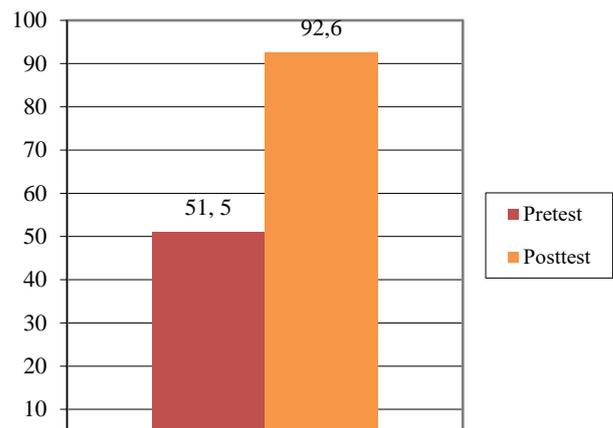
Pemilihan metode ABCD dikarenakan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berbagi dan menganalisis aspirasi dan kebutuhan warga sekolah untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman. Kemudian peserta memiliki kesempatan untuk melakukan praktik merumuskan program kerja sekolah berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak kepada murid dan pada sesi terakhir peserta saling menyepakati rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang untuk diselenggarakan di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, pembacaan do'a dan dilanjutkan dengan mengisi lembar kerja refleksi diri dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak pada peserta didik. Peserta difasilitasi dengan menonton video *mindfulness* agar peserta memiliki kesadaran dan fokus untuk mengikuti kegiatan. Selanjutnya peserta diajak untuk membaca beberapa referensi terkait materi dasar-dasar pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Kemudian peserta diajak untuk mendiskusikan tantangan terbesar dalam mewujudkan suasana sekolah yang aman dan nyaman dan cara mengatasinya. Peserta dilatih untuk merancang dan menyusun program kerja berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak kepada peserta didik. Selama perancangan peserta diberikan lembar kerja untuk memudahkan peserta dalam penyusunan program kerja. Terakhir peserta diminta untuk mempresentasikan dan berbagi hasil penyusunan program kerja dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut dan pengerjaan tes akhir.

Berdasarkan hasil tes pada akhir sesi menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan peserta dalam penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan sebesar 41,1 %. Adapun hasil peningkatan kemampuan peserta dalam penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil pretest dan posttest peserta

Berdasarkan hasil peserta menunjukkan bahwa peserta mendapatkan nilai rata pada tes awal sebesar 51,5 % dan hasil pada tes akhir sebesar 92,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan peserta dalam penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman mengalami peningkatan.

Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta sangat antusias memperhatikan dan menyimak narasumber menjelaskan materi cara mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah. Peserta difasilitasi untuk menganalisis kebutuhan warga sekolah. Hasil analisis kebutuhan warga sekolah dijadikan dasar dalam penyusunan program kerja sekolah. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk memudahkan peserta

untuk saling berbagi dan menguatkan. Sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Peserta saling berdiskusi dalam penyusunan program kerja

Selanjutnya peserta saling berdiskusi dan berbagi dalam menyusun program kerja. Hasil diskusi dicatat dikertas plano dan bagi kelompok yang telah selesai menyusun program kerja selanjutnya kertas plano ditempel di dinding. Pada tahap ini narasumber berkeliling mendampingi setiap kelompok dan memastikan tidak ada kelompok yang mengalami hambatan selama proses diskusi penyusunan program kerja.

Selanjutnya setiap anggota kelompok diminta untuk berkeliling dan ketua kelompok tetap tinggal di kelompok utama. Ketua kelompok bertugas menjelaskan program kerja yang telah disusun kepada peserta yang sedang berkunjung. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Peserta saling mengunjungi kelompok

Setelah semua anggota kelompok selesai mengunjungi kelompok lain, selanjutnya peserta berbagi hasil kunjungannya. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengapresiasi. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Peserta mempresentasikan hasil kerja

Selanjutnya narasumber menyimpulkan dan memperkuat hasil kerja peserta. Sesi selanjutnya peserta menyusun rencana tindak lanjut yang akan diterapkan di sekolah masing-masing dalam waktu 2 bulan kedepan. Rencana tindak lanjut dapat dimulai dengan aksi-aksi kecil dan sederhana hingga aksi besar. Rencana tindak lanjut diarahkan pada aksi yang memungkinkan dan realistis untuk dilakukan oleh warga sekolah serta memiliki waktu pelaksanaan yang jelas. Penanggungjawab kegiatan diharapkan memiliki rasa tanggungjawab dalam menggerakkan pelaksanaan kegiatan.

Pelatihan yang dilaksanakan ini sangat bermanfaat bagi guru, karena setelah mengikuti kegiatan ini guru memiliki kemampuan dalam penyusunan program kerja. Kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat memberi dampak pada terciptanya suasana sekolah yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru sangat penting untuk diselenggarakan (Yunus, 2022; Suheriyantini, 2023; Mahlianurrrahman, 2023). Selain itu, Guru memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan berdasarkan hasil dari program kerja yang telah disusun (Rismita, 2021; Mahlianurrrahman, 2022).

KESIMPULAN

Kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak kepada peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman mengalami peningkatan. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan produk berupa program kerja sekolah berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak pada peserta didik dan rencana tindak lanjut sesuai dengan program yang telah disusun. Peserta merasa senang dan antusias selama mengikuti kegiatan dan berharap untuk

kedepannya dapat dilaksanakan kegiatan serupa yang menyentuh pada aspek kompetensi lainnya.

Kegiatan ini diselenggarakan pada jumlah peserta dan wilayah yang terbatas. diharapkan kepada berbagai pihak untuk berkenan melaksanakan kegiatan serupa, sehingga guru-guru dari satuan pendidikan di daerah lain memiliki kemampuan dalam penyusunan program kerja berbasis Kurikulum Merdeka yang berpihak kepada peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185-194.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Video berbasis Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1377-1384.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43-49.
- Marlina, T. (2022, June). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72).
- Marwansya, M., Ismail, F., & Adib, H. S. (2021). Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 8-20.
- Muslimin, M. (2020). Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193-200.
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13-18.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Rismita, R., Istaryatiningtias, I., & Bunyamin, B. (2021). Evaluasi Implementasi Program Kerja Guru Dalam Merancang Pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 109-114.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28-33.
- Suheriyantini, S., Asrin, A., Fahrudin, F., Al Idrus, A., & Hakim, M. (2023). Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Memperbaiki Kompetensi Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 22-30.
- Tolchah, M. (2018). Rekonstruksi Program Kelompok Kerja Guru SD/MI Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8(2), 867-890.
- Wartoni, W., & Kartowagiran, B. (2013). Evaluasi Keefektifan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pada Program Bermutu di Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 93-102.
- Yunus, M. (2022). Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 612-617.